

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan juga merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Kesehatan yang baik merupakan hal yang diutamakan dalam kehidupan manusia karena tanpa kesehatan yang baik, maka setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Setiap masyarakat tentunya ingin mendapatkan sarana kesehatan dan fasilitas kesehatan yang baik. Selain itu pelayanan kesehatan yang informatif, mudah dan terjangkau juga dibutuhkan oleh masyarakat. Sarana Kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan sedangkan Fasilitas Kesehatan adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan. Sesuai uraian diatas salah satu contoh sarana Kesehatan adalah apotek.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan nomor 9 tahun 2017 tentang apotek, apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukannya pratek kefarmasian oleh apoteker. Apotek dapat didirikan oleh apoteker dengan modal sendiri atau dari pemilik modal perorangan maupun perusahaan. Apotek memiliki tujuan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian dan memberikan perlindungan kepada pasien dalam memperoleh pelayanan kefarmasian.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan nomor 73 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di apotek. Apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukannya praktik

kefarmasian oleh Apoteker. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Standar Pelayanan Kefarmasian adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian di apotek harus menjamin ketersediaan sediaan farmasi, alat Kesehatan dan bahan medis habis pakai yang aman, bermutu, bermanfaat dan terjangkau.

Peran apoteker sangat penting dalam meningkatkan Kesehatan masyarakat. Yang termasuk dalam pekerjaan kefarmasian ialah pengandaian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pengolahan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Pelayanan farmasi klinik yang dilakukan oleh apoteker di apotek merupakan pelayanan kefarmasian yang dilakukan secara langsung dan bertanggung jawab meliputi pengkajian dan pelayanan resep, dispensing, pelayanan informasi obat (PIO), konseling, pelayanan kefarmasian di rumah (*home pharmacy care*), pemantauan terapi obat (PTO) dan monitoring efek samping obat (MESO). Oleh karena pentingnya peran apoteker dalam dunia Kesehatan sehingga calon apoteker membutuhkan praktek secara langsung dalam dunia kerja salah satunya dengan melakukan praktek kerja profesi apoteker (PKPA). Dimana hal ini dapat menjadi pembelajaran yang sangat penting bagi calon apoteker dalam menambah pengetahuan tentang peran dan tugas pelayanan apoteker sebelum memasuki dunia kerja.

Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya memberikan kesempatan kepada mahasiswa program studi apoteker untuk dapat melakukan praktek kerja profesi apoteker (PKPA) yang dilaksanakan di Apotek Megah Terang, Jl. Arief Rahman Hakim 147 Shop I Surabaya, pada 16 April 2024 – 21 Mei 2024.

## **1.2 Tujuan Praktik Kerja Profesi Apoteker**

1. Mengetahui dan memahami gambaran umum apotek serta tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan tanggung jawab dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian.
2. Memberikan gambaran dan kesempatan untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka pengelolaan dan pengembangan praktek farmasi di apotek.
3. Menambah pengetahuan dan keterampilan calon apoteker untuk melakukan praktik kefarmasian
4. Mempersiapkan calon apoteker menjadi apoteker yang professional

## **1.3 Manfaat Praktik Kerja Profesi Apoteker**

1. Memahami dan mengetahui tugas serta tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek
2. Mendapatkan pengetahuan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam manajemen pengolahan dan pengembangan apotek
3. Meningkatkan keterampilan dalam melakukan praktik kefarmasian di apotek

4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang professional